

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Tentang Lokasi Penelitian

Desa Bangkuang adalah sebuah kelurahan yang termasuk dalam Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terletak di tepi Sungai Barito yang dijadikan sebagai pelabuhan batu bara. Desa Bangkuang merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Karau Kuala. Desa Bangkuang bisa ditempuh sekitar 1 jam dari ibukota kabupaten.

Kelurahan ini merupakan jalur lalu lintas darat yang menuju ke ibukota kabupaten ataupun provinsi di Kalimantan Tengah maupun ke beberapa ibukota di kabupaten/provinsi lainnya di Kalimantan. Di kelurahan ini tersedia sarana komunikasi (BTS/Ponsel), penginapan, perbankan, kantor pos dan giro, pusat kesehatan masyarakat, keamanan, kepolisian dan kantor koramil.

Kampung yang sejuk nan asri, kehidupan masyarakat yang damai serta budaya yang mudah bersentuhan dan dapat menerima tamu-tamu pendatang dengan aman dan nyaman. Di sekitar kelurahan tersebut terdapat beberapa perkebunan sawit. Mata pencaharian masyarakat mulai dari perikanan, perkebunan Rotan/Karet, tani, buruh, dagang, dan lain-lain. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala:

Ke arah Timur, berbatasan dengan Desa Telang Siong tepatnya di Rapak Mepo. Ke arah Timur Laut, berbatasan dengan Desa Palantau tepatnya di Beringin/Jingah Manang. Ke arah Barat Laut, berbatasan dengan Desa Teluk Betung. Ke arah Utara, berbatasan dengan Desa Janggi. Ke arah Selatan, berbatasan dengan Desa Pinungku dan ke arah Barat Daya, berbatasan dengan Desa Salat Baru.

Bangkuang pada mulanya adalah suatu pedusunan dengan usaha masyarakatnya mencari ikan dan berladang. Sebelum penjajahan belanda, Bangkuang terletak pada aliran sungai yang lebih mengarah kesebelah timur, namun dengan kejadian alam, Sungai Barito tersebut tertutup oleh tanah erosi karena sekitar 150 tahun lalu ada yang membuat jalur lintasan anak sungai yang menembus/menghubungkan Sungai Barito yang melingkar berputar sehingga menjadi sungai barito.

Berikut data pemilik usaha sarang burung walet di desa Bangkuang yang dapat menghasilkan sarang walet yang bisa di panen secara rutin dan sudah memiliki IMB sekaligus memberikan keuntungan besar karena berdiri kurang lebih 4 tahun.

Tabel 4.1 Data Pemilik Usaha Sarang Burung Walet

NO	NAMA	ALAMAT PEMILIK	UKURAN BANGUNAN				KONTRUKSI BANGUNAN	JUMLAH LANTAI
			PANJANG	LEBAR	LUAS	TINGGI		
1	HASAN	RT 07	7,6	7,5	57	10	KAYU	3
2	SUNARTO	RT 07	14	5	70	9	KAYU	4
3	MAHRINI	RT 07	13,75	5,5	75,625	10	CAMPURAN	4
4	TUTU C	RT 13	27	6	162	11	BETON	4
5	H SURLAN	RT 20	8	6	48	12	KAYU	4
6	A SALEH	RT 21	6	8	48	8	BETON	3

Sumber: Data diolah, 2018

2. Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangkuang

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan 6 pemilik usaha sarang burung walet yang telah berdiri sekitar 4 tahun dan dapat dipanen secara rutin dan telah mendapatkan IMB yang kemudian sekaligus menjadi sumber data dalam penelitian. Dari 6 data tersebut telah dikumpulkan sebagai berikut:

1. Nama : Hasan
- Alamat : RT 07
- Umur : 51 th
- Agama : Islam

Usaha sarang burung walet milik Bapak Hasan didirikan awal 2013 beliau merupakan salah satu pemilik usaha sarang burung walet yang sukses di lingkungan tempat tinggalnya, dengan menggunakan dana pribadi dari hasil penjualan sebagian kebun rotan yang ia miliki sekitar Rp130.000.000. Selain memiliki kebun rotan, beliau juga merupakan pedagang minyak. Dengan tekad yang bulat beliau mulai mendirikan usaha sarang burung walet karena banyaknya burung walet yang bermunculan di Desa Bangkuang pada saat itu.¹

Tujuan beliau mendirikan usaha tersebut adalah sebagai bekal di hari tua, selain itu juga sebagai keperluan untuk membiayai anak-anak beliau yang bersekolah di luar kota. Dalam mendirikan bangunan walet tersebut, beliau menggunakan tenaga yang asli dari Desa Bangkuang juga karena menurut beliau membuat bangunan walet bukan merupakan bangunan yang sulit dibuat. Modal

¹Bapak Hasan, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Bangkuang, 20 Juni 2018.

yang besar dirasa sebagai penghambat dalam menjalankan usaha sarang burung walet beliau. Ada pun kunci keberhasilan usaha sarang burung walet beliau karena bangunan waletnya tepat di pinggir sungai hal tersebut membuat suhu ruangan menjadi lebih lembab dan memudahkan burung untuk minum.

Sebelum adanya usaha sarang burung walet pendapatan perbulan beliau hanya sekitar Rp2.500.000- Rp4.000.000/ bulan. Dengan adanya usaha sarang burung walet pendapatan beliau mengalami peningkatan, yang mana setiap kali panen bisa menghasilkan 8-10 kg dan terakhir kali beliau memanen sekitar 12 kg dikalikan dengan harga jual yang saat ini hampir Rp13.000.000/ kg. Pendapatan kotor beliau setelah panen sekitar Rp156.000.000. Dengan hasil ini terlihat jelas pendapatan beliau mengalami peningkatan drastis dibandingkan dengan berdagang minyak. Akan tetapi dengan penantian yang cukup lama sekitar 2,5 tahun agar bisa dipanen secara rutin, mengenai pengeluaran perbulan yang dulunya hanya untuk keperluan sehari-hari saja sekarang sudah bisa lebih.

Setiap kali panen beliau tidak lupa berbagi dari hasil penjualan sarang burung walet tersebut, terlebih kepada warga sekitar kediaman dan tempat tinggal beliau. Mendapatkan penghasilan yang besar dari usaha sarang burung walet tersebut tidak membuat beliau lupa juga untuk mengeluarkan zakat.

2. Nama : Sunarto
Alamat : RT 07
Umur : 48 th
Agama : Islam

Bangunan rumah walet milik Bapak Sunarto bukanlah bangunan rumah walet yang terbuat dari beton, akan tetapi bangunan milik Bapak Sunarto keseluruhannya hanya terbuat dari kayu, walaupun terbuat dari kayu usaha sarang burung walet milik beliau cukup berhasil dan bisa dipanen secara rutin dengan jumlah yang tidak menentu sekitar 5-8 kg setiap kali panen. Keberhasilan usaha sarang burung walet beliau selain sudah lama berdiri juga berada di pinggir sungai yang membantu suhu bangunan menjadi lebih lembap. Usaha sarang burung walet ini didirikan akhir tahun 2014 dengan modal pribadinya. Selain menjadi pengusaha walet, beliau adalah seorang pedagang perlengkapan bahan bangunan.²

Dalam pembangunan dan pemeliharaan usaha sarang burung waletnya, beliau menggunakan tenaga asli yang di ambil dari warga sekitar tempat tinggal beliau juga serta beliau memiliki memiliki seorang karyawan untuk membantu memelihara usaha sarang burung walet milik beliau yang juga diambil dari tetangga sekitar kediamannya. Dengan menghabiskan dana kurang lebih Rp70.000.000 beliau berhasil mendirikan bangunan walet.

Beliau tertarik mendirikan mendirikan usaha sarang burung walet karena beliau merasa mampu untuk mendirikan sebuah usaha hingga berhasil seperti para pengusaha sarang burung walet lainnya. Adapun tujuan beliau mendirikan usaha sarang burung walet ini adalah sebagai mata pencaharian tambahan dan juga sebagai investasi dimasa mendatang. Bangunan dengan tinggi sekitar 9 meter tepat berdiri di belakang rumah beliau dan cukup berdekatan dengan rumah warga tidak membuat warga mengeluh akan adanya bangunan tersebut, sama dengan

²Bapak Sunarto, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Bangkuang, 20 Juni 2018.

informan sebelumnya setiap kali beliau panen, beliau tidak lupa berbagi dari hasil penjualan sarang burung walet tersebut. Dalam mendirikan bangunan walet tersebut tentu beliau memiliki hambatan misalnya seperti sulitnya mencari kayu yang akan dijadikan tongkat. Keberhasilan usaha sarang burung walet beliau karena beliau merasa tepat memilih tempat yaitu di pinggir sungai dan tentu tidak lupa dengan melakukan perawatan yang rutin.

Mengenai pendapatan beliau tentu usaha sarang burung walet ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha sebelumnya yang hanya Rp5.000.000- Rp6.000.000/ bulan. Sekarang dengan adanya usaha sarang burung walet pendapatan beliau meningkat dan dirasa lebih pasti, yakni sekitar Rp85.000.000. setiap kali panen.

3. Nama : Mahrini
Alamat : RT 07
Usia : 38 th
Agama : Islam

Ibu dua orang anak ini adalah seorang penata rias pengantin, selain itu ia juga merupakan seorang istri seorang Kepala Sekolah dari penghasilan sebagai penata rias pengantin ditambah lagi dengan gaji dan tabungan sang suami ia mampu mendirikan usaha sarang burung walet ditahun 2014 yaitu menghabiskan dana sekitar Rp93.000.000, selain sebagai investasi dihari tua dan usaha tambahan, usaha sarang burung walet yang dibuatnya juga sebagai usaha tambahan dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, kini beliau sudah memiliki beberapa karyawan sebagai penjaga dan bersih-bersih pada usaha sarang

burung waletnya. Melihat dari banyaknya warga desa Bangkuang yang mendirikan usaha sarang burung walet itulah yang membuat beliau tertarik mendirikan usaha sarang burung waletnya. Mulanya beliau sempat khawatir dalam mendirikan usaha tersebut karena tidak ada jaminan sampai kapan usaha sarang burung walet itu akan bertahan. Dalam pembuatan bangunan walet tersebut, beliau menggunakan tukang bangunan dari warga sekitar karena beliau beranggapan selain memberikan mereka pekerjaan, warga sekitar cukup handal dalam mendirikan bangunan seperti bangunan walet. Adapun yang menjadi hambatan dalam menjalankan usaha sarang burung walet beliau adalah sulitnya mencari lokasi yang tepat, sulitnya mencari bahan seperti kayu dan tongkat dan lain-lain.³

Keberhasilan usaha sarang burung walet beliau selain karena lokasi yang tepat tentu juga karena perawatan yang ekstra. Mengenai pendapatan sudah pasti meningkat dibandingkan sebelum adanya usaha sarang burung walet ini dikarenakan keberhasilan usaha sarang burung waletnya. Pendapatan sebelumnya sebagai seorang penata rias pengantin Rp5.000.000- Rp6.000.000/ bulan tergantung banyaknya acara perkawinan yang menggunakan jasa beliau bahkan dalam satu bulan ada yang tidak menggunakan jasa beliau, sekarang dengan adanya usaha sarang burung walet pendapatan beliau meningkat sekitar Rp75.000.000/ panen.

Adapun penggunaan dari hasil panen sarang burung walet tersebut beliau tidak lupa pula berbagi kepada warga sekitar, membantu warga yang terlihat

³Ibu Mahrini, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Bangkuang, 25 Juni 2018.

kurang mampu, sisanya untuk ditabungkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Mengenai tanggapan warga sekitar dengan adanya bangunan walet yang cukup besar berdiri di sekitaran rumah warga, warga setempat tidak merasa terganggu karena sudah terbiasa dengan kebisingan suara *speaker* (pengeras suara) walet tersebut, jika sudah mulai petang menjelang malam hari volume *speaker* (pengeras suara) tersebut juga dikurangi yang takutnya akan mengganggu waktu istirahat warga sekitar.

4. Nama : H. Tutu Candra
Alamat : RT 13
Usia : 47
Agama : Islam

Usaha milik H. Tutu Candra adalah salah satu yang menjadi panutan bagi warga lainnya karena keberhasilan beliau mengelola usaha tersebut. Bermodalkan tabungan dan hasil dari pekerjaan beliau sebelumnya yang merupakan seorang pemilik taksi kapal motor yang saat ini masih beroperasi bahkan menjadi andalan warga sekitar jika ingin pergi ke kota, pada tahun 2013 beliau berhasil mendirikan bangunan besar (bangunan walet) dengan tujuan sebagai sumber pendapatan keluarga dan untuk biaya anak-anak beliau yang saat ini masih berkuliah di luar kota. Dalam pembuatan bangunan sarang burung walet tersebut beliau menggunakan tenaga ahli dari desa Bangkuang yang beliau anggap cukup handal. Selain itu, beliau merasa ini salah satu cara untuk membantu warga sekitar dalam mendapatkan pekerjaan.

Adapun kendala dalam membuat usaha ini adalah pada saat mencari lokasi untuk mendirikan bangunan tersebut, namun akhirnya beliau menemukan tempat yang mungkin cukup strategis untuk bangunan tersebut yaitu di belakang Madrasah Ibtidayah.

Selain tempat yang menurut beliau strategis, pengelolaan dan perawatan yang ekstra juga merupakan salah satu keberhasilan dalam usaha sarang burung walet beliau ini.

Dibanding dengan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya tentu lebih besar pendapatan dengan adanya usaha walet ini, terbukti setelah adanya usaha sarang burung walet tersebut pendapatan beliau mengalami peningkatan drastis mencapai Rp500.000.000/ panen atau per 3 bulan, dengan hasil seperti ini beliau dicap masyarakat sebagai rajanya sarang walet, penghasilan dari usaha tersebut digunakan untuk biaya sekolah anak-anak, keperluan sehari-hari, serta tabungan untuk masa mendatang.⁴

Namun sangat disayangkan pada awal-awal berdirinya bangunan walet tersebut, pihak Madrasah Ibtidayah merasa terganggu dengan kerasnya suara *speaker* (pengeras suara), namun beliau juga sadar karena pada awal berdirinya bangunan tersebut volume *speaker* (pengeras suara) memang sengaja beliau tinggikan dengan tujuan agar suara terdengar jelas. Akan tetapi karena keluhan dari pihak Madrasah Ibtidayah akhirnya volume *speaker* (pengeras suara) tersebut beliau turunkan.

⁴Bapak Tutu Candra, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Bangkuang, 19 Juni 2018.

Besarnya penghasilan yang beliau dapatkan, beliau tidak lupa berbagi kepada warga sekitar tempat tinggal beliau bahkan warga sekitar Madrasah Ibtidayah yang merupakan lokasi berdirinya bangunan walet tersebut, bahkan terdengar kabar dari masyarakat bahwa beliau mengeluarkan dana untuk mesjid sekitar Rp100.000.000.

5. Nama : H. Surlan
Alamat : RT 20
Usia : 53
Agama : Islam

Seorang pengusaha walet yang bernama H. Surlan yang beralamat di desa Bangkuang RT 21 RW 7 kompleks Pasar Lama. Pada mulanya adalah seorang pedagang batu bata yang lumayan besar dan memiliki banyak pelanggan namun sekarang sudah tidak lagi karena modal untuk berdagang sudah dialihkan pada usaha walet yang beliau anggap lebih menguntungkan. Beliau telah mendirikan usaha waletnya sejak awal-awal kemunculan burung walet di desa Bangkuang yaitu sekitar 4 tahun yang lalu sekitar 2014, sekarang usaha walet beliau telah menghasilkan keuntungan. Dalam pembangunan usaha waletnya H. Surlan menggunakan tenaga ahli dari desa Bangkuang.

Dalam mendirikan usaha sarang burung walet ini beliau merasa tidak terlalu banyak kendala seperti pencarian lokasi misalnya, karena beliau sudah memiliki tanah yang awalnya memang dipersiapkan untuk mendirikan

bangunan walet. Dengan lokasi yang cukup jauh dari rumah warga tentu tidak akan ada warga yang merasa terganggu.⁵

Selain faktor lokasi, pengelolaan yang baik dan benar juga merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha sarang burung walet beliau terbukti sampai saat ini beliau rutin melakukan panen setiap 3 bulan.

Jika bicara masalah pendapatan tentu pendapatan beliau meningkat dibanding dengan berdagang batu bata, bahkan hasil dari panen sarang burung walet tersebut sebagian beliau gunakan untuk memperbesar bangunan, jika dibandingkan dengan milik warga lain maka bangunan milik beliau inilah yang terbesar di dasa Bangkuang.

6. Nama : Ahmad Saleh
Alamat : RT 21
Usia : 44 th
Agama : Islam

Dalam kesehariannya Ahmad Saleh adalah sosok yang murah senyum dan suka bercanda. Ayah 3 orang ini mendirikan usaha sarang burung walet akhir tahun 2013 dengan bermodalkan dari hasil penjualan tanah batu bara yang pada saat itu mencapai Rp1.000.000.000, namun Bapak Ahmad Saleh tidak langsung mendirikan usaha sarang burung walet melainkan terlebih dahulu membeli peralatan rumah serta kendaraan (mobil dan motor). Karena merasa kendaraan seperti mobil tidak terlalu penting akhirnya Bapak Ahmad Saleh kembali menjual mobil tersebut dan lebih memilih untuk mendirikan usaha sarang burung walet

⁵Bapak Surlan, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Bangkuang, 18 Mei 2018.

dengan menghabiskan dana sekitar Rp200.000.000. Dalam pengerjaan bangunannya hingga selesai beliau menggunakan tukang bangunan dari warga sekitar serta pemeliharannya. Saat ini Bapak Ahmad Saleh mempekerjakan 3 orang karyawan yang diambil dari warga sekitar.⁶

Tujuan Bapak Ahmad Saleh mendirikan usaha sarang burung walet agar bisa meningkatkan taraf hidup keluarga dan sebagai investasi buat anak cucu masa depan.

Adapun kendala dalam pembuatan bangunan sarang burung walet ini yaitu ketika mencari lokasi, namun pada akhirnya Bapak Ahmad Saleh memilih di samping rumah sendiri, karena menurut Bapak Ahmad Saleh selain letaknya di pinggir sungai juga memudahkan beliau dan karyawan untuk melakukan pengawasan, penjagaan. Bangunan yang cukup besar dan menggunakan bahan Beton menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha sarang burung walet milik Bapak Ahmad Saleh karena akan lebih menambah lembabnya suhu ruangan.

Usaha Bapak Ahmad Saleh sebelumnya adalah sebagai pedagang barang keperluan sehari-hari dengan pendapatan sekitar Rp3.000.000- Rp5.000.000/bulan. Setelah adanya usaha sarang burung walet ini pendapatan Bapak Ahmad Saleh meningkat karena dapat melakukan panen rutin setiap 3 bulan sekali, yang mana setiap kali melakukan panen bisa mencapai 7-8 kg dengan harga jual saat ini sekitar Rp13.000.000. Dengan demikian penjualan hasil panen Bapak Ahmad Saleh sekitar Rp105.000.000 akan tetapi hasil ini masih belum dikurangi dengan biaya-biaya seperti tagihan listrik, perawatan usaha, upah karyawan.

⁶Bapak Ahmad Saleh, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Bangkuang, 24 Juni 2018.

Mendapatkan penghasilan besar tidak membuat Bapak Ahmad Saleh lupa untuk berbagi kepada masyarakat sekitar dan bahkan beliau juga memberikan sumbangan untuk biaya renovasi musolla Nurul Iman yang berada di dekat tempat tinggal beliau.

Dari hasil Wawancara di atas dapat dibuat rekapitulasi data dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Tabel 4.2 Matriks

No	Keterangan	Kasus					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Gambaran Umum:						
a	Tahun Berdirinya Usaha:						
	2013	X			X		X
	2014		X	X		X	
b	Sumber Modal:						
	Pribadi	X	X	X	X	X	X
	Tabungan			X	X		
c	Tujuan Mendirikan Usaha						
	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	X	X	X	X	X	X
	Bekal untuk Generasi Mendatang	X	X	X	X	X	X
	Bantuan Untuk kepada Masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah swt.	X	X	X	X	X	X
	Usaha Tambahan	X	X	X	X		
d	Faktor Keberhasilan:						
	Lama Berdiri	X			X		X
	Lokasi Bangunan	X	X	X	X	X	X
	Ukuran Bangunan	X		X	X	X	X
2	Pengelolaan Hasil:						
	Membuat usaha yang sama				X	X	
	Membantu perekonomian masyarakat	X	X	X	X	X	X
	Pengeluaran Zakat	X	X	X	X	X	X
3	Pandangan Ekonomi Islam						
a	Ada pihak yang dirugikan:						
	Ya						
	Tidak	X	X	X	X	X	X

Sumber: data diolah, 2018.

B. Analisis

1. Gambaran Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala

Usaha atau bisnis secara umum bisa dikatakan sebuah aktivitas yang menyangkut baik itu dalam produksi yang dapat menghasilkan sesuatu bahan jadi, maupun yang berhubungan penjualan jasa yang digunakan dalam kepentingan kegiatan ekonomi untuk masyarakat banyak guna menghasilkan keuntungan.

Usaha yang dibahas penelitian ini yaitu usaha sarang burung walet, Al-Quran juga menegaskan dalam surah An-Najm/53: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (QS. An-Najm/53: 39).

Setelah penulis menguraikan tentang usaha sarang burung walet di Desa Bangkuang, maka menurut penulis usaha sarang burung walet yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Bangkuang pada pembagiannya mirip dengan usaha pengelolaan pertanian, karena usaha sarang burung walet ini tidak mengeksploitasi materi kekayaan alam yang dijadikan sebagai hasil dari usaha, tapi menjual materinya apabila telah tiba saatnya.

Di antara persamaan antara usaha walet dengan pertanian adalah:

- a. Sama-sama terpengaruh oleh kondisi alam.
- b. Memerlukan perawatan, pembiayaan dan kontrol yang intensif.

Dari data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara kepada para informan, maka penulis akan menganalisis dari usaha sarang burung walet tentang asas, fungsi dan tujuan bisnis dalam islam.

Asas dari hukum bisnis dalam Islam ialah:

1) Kebebasan dalam kepemilikan usaha bisnis ialah status yang membuat seseorang bebas memiliki harta dan mengelolanya, sekaligus melakukan berbagai transaksi yang ia kehendaki selama tidak melanggar aturan *syar'i*. Islam memberikan hak kepada semua orang, kecuali anak kecil, orang gila dan orang safih, dari keenam kasus ini baik I, II, III, IV, V maupun VI semua memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya karena usaha yang dijalankan menggunakan modal usaha dan orang yang menjalankan usahanya sudah mampu dalam berpikirnya.

2) Keadilan dalam proses produksi dan distribusi, hal ini berarti dalam bisnis tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, baik sebagai konsumen, pemasok, penyalur, karyawan, investor atau pemodal, bahkan masyarakat umum secara luas. Semua pihak dalam relasi bisnis apapun, tidak boleh saling merugikan satu sama lain. Ini tidak hanya himbauan moral belaka, yang diarahkan pada kemauan masing-masing mentaatinya atau tidak, melainkan dilakukan dengan aturan-aturan hukum bisnis dan ekonomi yang kemudian dilaksanakan secara konsekuen, dengan didukung oleh saksi dan hukuman yang adil. Ataupun paling tidak, prinsip ini harus dijiwai semua aturan bisnis dan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Dari keenam kasus I, II, III, IV, V dan VI yang menjalankan usahanya tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan

karena mereka sudah mengetahui resiko untung ruginya dan selalu tepat waktu dalam pembagian keuntungan.

3) Komitmen terhadap *akhla>qul kari>mah* dalam praktik bisnis, menurut hasil wawancara dengan para pengusaha I, II, III, IV, V dan VI menjalankan usaha dengan mengamalkan *akhla>qul kari>mah* diantaranya dengan berbagi rezeki, tidak hanya mencari keuntungan semata dan tekun bekerja.

Para ahli mengungkapkan tujuan produksi/ usaha dalam Islam, salah satunya menurut M. Nejatullah Sidiqi tujuan berusaha dalam Islam yaitu:

- a) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
- b) Pemenuhan kebutuhan keluarga.
- c) Bekal untuk generasi mendatang
- d) Bekal untuk masa depan anak cucu kelak.
- e) Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

Dari keseluruhan responden yang menyebutkan tujuan berusaha diantaranya:

- (1) Mengenai tujuan menjalankan usaha sarang burung walet sebagai pemenuhan kebutuhan individu tidak ada karena semua pemilik usaha pada kasus ini sudah berkeluarga.
- (2) Mengenai tujuan menjalankan usaha sarang burung walet sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga adalah kasus I, II, III, IV, V, VI.
- (3) Mengenai tujuan menjalankan usaha sarang burung walet sebagai bekal generasi mendatang/ anak cucu adalah kasus I, II, III, IV, V, VI.

- (4) Mengenai tujuan menjalankan usaha sarang burung walet sebagai mata pencaharian tambahan diantaranya adalah kasus I, II, III, dan IV.
- (5) Mengenai tujuan menjalankan usaha sarang burung walet sebagai bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. diantaranya adalah kasus I, II, III, IV, V, VI.

Dari uraian kasus tersebut para pengusaha sarang burung walet telah memenuhi tujuan usaha atau bisnis dalam Islam, tidak ditemukan tujuan para pengusaha yang bertentangan dengan aturan Islam.

Melakukan aktivitas usaha atau bisnis tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan hasil atau keuntungan, namun ada beberapa hal yang dapat dijadikan sandaran oleh pengusaha sebagai motivasi dalam melakukan usaha diantaranya perolehan secara halal dan adil memperhatikan dampak-dampak sosial serta dampak spiritualisme, pada usaha sarang burung walet di desa Bangkuang rata-rata dilakukan dengan cara yang halal dan modal mendirikan usahanya dari hasil usaha sendiri.

Moral yang harus dipahami dan dipegang oleh pebisnis/ pengusaha syariah yaitu:

- a. Kesadaran bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah Swt. para pengusaha sarang burung walet sadar akan hal itu bahwa usaha yang ia jalankan selalu dalam pengawasan Allah Swt. sehingga tidak melakukan kecurangan atau hal-hal yang dilarang agama dalam menjalankan usahanya.

- b. Komitmen yang tinggi pada kejujuran, menurut data yang peneliti temukan pada para pengusaha sarang burung walet memiliki sifat jujur, seperti misalnya memperlihatkan mana sarang burung yang rusak dan yang bagus untuk diperjual belikan.
- c. Berkompetisi secara sehat, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan tidak ada perselisihan antara pengusaha sarang burung walet, itu menandakan dalam menjalankan usahanya para pengusaha sarang burung walet berkompetisi secara sehat dan tidak ada yang dirugikan.

2. Faktor Keberhasilan Para Pengusaha Sarang Burung Walet Terhadap Usaha Sarang Burung Walet

Faktor-faktor keberhasilan suatu usaha yaitu:

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang dilakukan oleh para pengusaha. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan hal semacam ini terdapat pada kasus I, II, III, IV, V dan VI.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan seperti pada kasus I, IV, V dan VI.
- c. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang

maupun dalam bentuk waktu. Tentu hal semacam ini dilakukan oleh pengusaha I, II, III, IV, V, VI.

- d. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu dimana ada peluang, disitu dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur kerjanya, benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorong untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- e. Bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dijalankannya. Baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya dari segi material tetapi juga moral kepada berbagai pihak. Tentu hal semacam ini juga diterapkan oleh semua pengusaha I, II, III, IV, V dan VI.
- f. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan orang berbagai pihak baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankannya maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah serta kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha I, II, III, IV, V dan VI, semua pengusaha tersebut tidak ada yang bermasalah baik dengan warga sekitar maupun dengan pengusaha lainnya.
- g. Faktor keuangan. Keuangan adalah faktor keberhasilan wirausaha artinya dalam menjalankan usaha maka anda harus memiliki pola keuangan atau arus kas yang baik. Faktor keuangan tersebut meliputi

pengendalian biaya dan anggaran; pencairan dana modal kerja dan dana lainnya.

- h. Faktor SDM merupakan faktor operasional kesuksesan dalam wirausaha. Beberapa di antaranya seperti pembuat rencana (*strategic planner*), pengawasan (*controller*), manajer yang hebat (*great manager*), pemasaran (*marketer*), dan penjualan (*seller*) dan yang terakhir adalah kepemimpinan (*leadership*). Seperti pada kasus II, III, dan VI yang mana ketiga kasus ini selain sebagai pembuat rencana, juga dibantu dengan karyawan untuk melakukan pengawasan terhadap usaha sarang burung waletnya. Sedangkan pada kasus I, IV, dan V, para pengusaha ini masih mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mengelola usahanya.
- i. Faktor perencanaan. Perencanaan adalah faktor keberhasilan wirausaha yang meliputi perencanaan visi, misi, strategi jangka pendek dan panjang, perencanaan operasional dan program pemasaran, perencanaan produk, perencanaan informasi dan teknologi, perencanaan pendistribusian produk dan perencanaan jumlah produk yang akan dijual.
- j. Faktor lokasi. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor keberhasilan suatu usaha. Lokasi yang tidak *strategic* dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien. Dari semua pengusaha yang peneliti wawancarai memilih lokasi di pinggir sungai, yang mana di pinggir sungai merupakan salah satu lokasi

sekaligus faktor keberhasilan usaha sarang burung walet di antaranya pengusaha I, II, VI, V, dan VI.

- k. Faktor pengelolaan usaha. Manfaat faktor pengelolaan usaha ini untuk menyusun organisasi, mengelola sumber daya manusia, mengelola aset, menyusun jadwal usaha dan kegiatan, menentukan jumlah tenaga kerja, mengatur distribusi barang dan mengendalikan persediaan barang.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Para Pengusaha Sarang Burung Walet

Dalam bisnis Islam, etika bisnis sangat penting mulai dari sejak proses bisnis sampai layanan, sejatinya harus mengikuti ajaran Islam. Banyak contoh dalam Islam untuk berbisnis dengan etika yang baik justru akan memudahkan proses transaksi, meningkatkan kepercayaan. Semakin meningkat kepercayaan maka bisnis akan lancar dan menciptakan berkesinambungan, serta akan menghasilkan keuntungan yang lebih.

Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam ajaran Islam khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rezeki yang barokah dan mulia. Bagi para pengusaha muslim yang percaya akan konsep barokah, sama halnya ia telah memiliki aset besar. Karena dengan kepercayaan ini ia akan merasa terdorong untuk berperilaku yang baik kendati mungkin kurang menguntungkan. Justru mereka akan menghindari dari perbuatan tercela demi meraih keuntungan yang terbatas, namun barokah. Inilah seyogyanya *ending* dari aktivitas bisa patut disadari oleh setiap pelaku bisnis demi meraih ridha Allah

untuk mencapai keselamatan yang hakiki di dunia yang abadi yakni kampung akhirat.

Islam merupakan bisnis dalam posisi yang amat dihargai di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dalam penghidupan. Berikut ini akan diungkapkan nilai-nilai etika Islam yang dapat mendorong bertumbuhnya dan suksesnya bisnis yaitu:

- 1) Konsep Ihsan, yaitu puncak tertinggi dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah Swt sebab, ihsan menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Sebaliknya seorang hamba yang tidak mampu mencapai terget ini akan kehilangan kesempatan yang sangat mahal untuk menduduki posisi terhormat dimata Allah Swt. Adapun ihsan terhadap makhluk hidup adalah dengan menunaikan hak-haknya. Dengan demikian dalam pekerjaan, ihsan berarti memenuhi hak pemberi kerja (perusahaan), pekerja (karyawan), rekan, pelanggan, serta kepada masyarakat. Dari keenam informan yang peneliti wawancarai, semua pengusaha sarang burung walet I, II, III, IV, V dan VI tidak ada yang lupa berbagi kepada masyarakat sekitarnya.
- 2) Konsep *itqan*, dalam bekerja mengharuskan pelaksanaannya secara prosedural, profesional, dan progresif. Pekerjaan harus dilakukan dengan benar dan disiplin mentaati aturan serta tuntutan prosedur. Ia juga mesti dijalankan pada waktu yang seharusnya sesuai proporsi jam dan target tertentu.

- 3) Konsep kejujuran dan keadilan, ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Sedangkan keadilan perlu diterapkan misalnya terhadap para karyawan ada aturan yang jelas dalam pemberian upah dengan tidak membedakan yang satu dengan yang lainnya. Diantara keenam informan yang peneliti wawancarai hanya kasus II, III, dan VI yang telah memiliki karyawan, sedangkan kasus I, IV, dan V masih menggunakan kemampuannya sendiri untuk melakukan perawatan dan penjagaan usahanya.
- 4) Kerja Keras, sangat dianjurkan kerja keras itu dilakukan sejak pagi hari sesuai yang dianjurkan Rasulullah saw dalam memerintahkan umatnya bekerja keras jangan hanya berpangku tangan, meminta belas kasihan dari orang lain. Usaha sarang burung walet bukan hanya usaha yang tinggal menunggu hasil, akan tetapi juga memerlukan penjagaan, perawatan yang ekstra demi berhasilnya sebuah usaha. Hal semacam ini tentu dilakukan oleh pengusaha I, II, III, IV, V dan VI sekalipun sudah memiliki karyawan.

Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, orang islam itu bagaikan kesatuan tubuh, jika ada salah satu anggota tubuh mengalami kesakitan maka anggota tubuh yang lainnya akan mengalami kesakitan pula, begitu pula dalam kehidupan sehari-hari jika kita melihat tetangga kesusahan maka kita juga merasakan kesusahan, maka sebaiknya kita membantu mengurangi kesusahan mereka.

Menurut pandangan ekonomi Islam, tentang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adalah:

a) Peduli terhadap warga sekitar

Dari enam informan yang peneliti wawancarai, informan I, II, III, IV, V dan VI tersebut menyebutkan bahwasanya ketika selesai melakukan panen sarang burung walet, para pengusaha ini selalu berbagi rezeki dengan warga sekitar sebagai rasa peduli dan toleransi pada warga sekitar.

b) Dapat menciptakan usaha baru

Dengan adanya usaha sarang burung walet, kini di desa Bangkuang mulai bermunculan usaha-usaha baru yang kemunculannya seiring dengan adanya usaha sarang burung walet diantaranya adalah: pembeli sarang burung walet, usaha perbaikan monitor pengeras suara, konsultan dalam mendirikan bangunan walet, dan usaha pemasangan *speaker* (pengeras suara), serta bagi warga sekitar sering dipekerjakan membantu panen sarang burung walet ketika masa panen tiba.

c) Bisa membuka lapangan pekerjaan

Ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada para penganggur untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja. Sebagian besar pengusaha sarang burung walet di desa Bangkuang bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam pemeliharanya seperti pada kasus II, III, dan VI. Dengan demikian usaha tersebut bisa meningkatkan pendapatan untuk warga sekitar.